

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan cara untuk memberikan bayi nutrisi dengan ASI yang merupakan makanan yang ideal dan sempurna untuk perkembangan kesehatannya dan direkomendasikan diberikan pada jam pertama setelah lahir (WHO, 2017). Pemberian ASI yang selanjutnya disebut dengan ASI eksklusif yaitu menurut Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan pada bayi tanpa menambahkan makanan maupun diganti dengan minuman lain kecuali obat, mineral, dan vitamin sampai umur 6 bulan.

Data dari WHO rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38%. Di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif masih mencapai 65% (KEMENKES, 2016). Di DIY sendiri menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Yogyakarta menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Yogyakarta pada tahun 2012 mencapai 46,4%, pada tahun 2013 mencapai 51,6% dan tahun 2014 cakupan ASI eksklusif meningkat menjadi 54,9%. Meskipun dari tahun ke tahun cakupan ASI eksklusif meningkat, akan tetapi peningkatan tersebut belum sesuai dengan target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebesar 60% dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80%.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif masih kurang. Hal tersebut bisa disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan ibu dalam memberikan ASI

secara eksklusif pada bayinya seperti dukungan dari petugas kesehatan dan pengetahuan ibu yang kurang, serta banyaknya susu formula yang beredar (Harnowo, 2012). Selain itu, ibu yang bekerja juga dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pemberian ASI eksklusif, hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan dari tempat kerjanya (Okawary, 2015). Menurut Peraturan Bersama MENKES tahun 2008 dukungan tempat kerja tersebut dapat berupa pemberian kesempatan dan fasilitas untuk menyusui dan memerah ASI serta menyimpannya selama ibu bekerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hanya terdapat 1 Program Studi yang mempunyai fasilitas ruang laktasi. Di unit lain, yang belum memiliki ruang laktasi, apabila ada ibu yang ingin menyusui harus mencari ruangan sendiri yang dianggap privasi untuk menyusui. Selain itu, ibu mendapat cuti 30 hari sebelum melahirkan dan harus kembali bekerja 60 hari setelah melahirkan dengan rata-rata waktu kerja 40 jam/minggu. Hal tersebut dapat membuat ibu tidak bisa menyusui bayinya secara langsung selama ibu di kantor.

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan kecukupan ASI yang diperoleh anak berkurang sehingga dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi yang tinggi. Untuk menurunkan masalah tersebut salah satunya adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif pada anak. Menurut Masbacher (2012) dan Reni (2014), dengan memberikan ASI secara eksklusif nantinya dapat meningkatkan status gizi, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kecerdasan, terjalinnya hubungan ibu dan

anak, membentuk perilaku yang baik serta membuat fondasi yang kuat bagi anak pada awal kehidupannya dengan begitu kualitas sumber daya manusia yang memadai dapat tercapai. Selain itu, Normayanti dan Susanti (2017) menyatakan pemberian ASI berpengaruh positif dan terdapat hubungan antara status pemberian ASI dengan status gizi bayi. ASI juga mengandung antibodi yang dibutuhkan oleh bayi sehingga tidak mudah terserang penyakit maupun infeksi yang dapat meningkatkan angka kematian pada bayi (WHO, 2015). Hal tersebut telah dibuktikan bahwa dengan menyusui secara eksklusif angka kematian pada bayi turun sebesar 88% karena infeksi dan 82% karena bayi sakit (Hajeebhoy, 2016).

Dalam Islam tuntunan untuk memberikan ASI juga tercantum pada Al-Qur'an yang artinya sebagai berikut:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak - anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya...” (Al-Baqarah ; 233).

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik ingin mengetahui tentang gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Dapat memberikan informasi baru yang dapat membantu pelayanan kesehatan untuk memotivasi masyarakat tentang pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama bagi ibu – ibu akan pentingnya pemberian ASI eksklusif.

4. Bagi ibu bekerja

Dapat memberikan motivasi kepada ibu bekerja untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

1. Yuyum Rumiasari (2012). *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Jati Rahayu Bekasi*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan merupakan jenis penelitian kuantitatif. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dengan melibatkan 92 ibu

menyusui yang mempunyai anak yang berusia 6-24 bulan sebagai responden. Hasil penelitian ini dianalisis dengan uji statistik univariat dengan perhitungan proporsi. Hasil dari penelitian ini sebanyak 34% ibu menyusui memberikan ASI secara eksklusif. Persamaan pada penelitian ini adalah jenis dan desain penelitian, serta metode sampling yang digunakan dan merupakan penelitian non eksperimental. Perbedaannya adalah pada sampel dan variabel yang digunakan serta tempat penelitiannya.

2. Anissa Rizkianti, dkk (2012). *Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Tempat Kerja Pada Buruh Industri Tekstil Di Jakarta*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja di beberapa pabrik industri tekstil di Jakarta yang memiliki bayi berumur 6-12 bulan sebanyak 27 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya sedikit responden yang berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif yaitu (n-2) dan selebihnya responden gagal. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan desain penelitian yang digunakan dan merupakan penelitian non eksperimental. Perbedaannya adalah pada jenis, sampel dan variabel yang digunakan serta tempat penelitiannya.